

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya imajinatif seseorang yang merupakan hasil pikiran atau imajinasi dari pengarang karya sastra tersebut. Pengarang pada umumnya menciptakan sebuah karya berdasarkan keadaan pribadinya maupun lingkungan sosial masyarakat dari pengarang itu sendiri. Dunia dalam karya sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Menurut Pradopo (2003:61) karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang mewarnai oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya.

Sebuah karya sastra tentunya tidak dapat lepas dari identitas pengarangnya, tentu dalam sebuah karya sastra proses pembuatannya berdasarkan akan kondisi lingkungan sosial pengarang itu sendiri. Sebuah karya sastra tentunya ada hal yang melatar belakangi terciptanya karya sastra itu, hal ini tidak dapat terlepas dari proses terciptanya sebuah karya sastra. Apa yang melatar belakangi pada saat karya sastra itu dibuat, fenomena atau permasalahan-permasalahan

yang terjadi pada pribadi seorang pengarang atau permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat pengarang itu sendiri.

Sastra merupakan sebuah karya imajinatif manusia yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Karya sastra merupakan karya seni yang imajinatif berupa bangunan bahasa yang di dalamnya terdapat nilai estetika atau keindahan.

Sastra tercipta tentu ada hubungannya dengan manusia karena pada dasarnya sastra tercipta sebagai akibat dari persoalan-persoalan yang dialami oleh manusia itu sendiri. Persoalan individu maupun persoalan lingkungan sosial budaya merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari terciptanya sebuah karya sastra.

Sastra yang dibuat oleh pengarang sangat berkaitan dengan lingkungan sosial budaya, norma-norma adat istiadat dan permasalahan-permasalahan pada jaman itu. Hal itu menjadi dasar pengarang mengekspresikan pemikirannya melalui karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2007:3) sastra dan tata nilai kehidupan adalah dua fenomena sosial yang saling melengkapi sebagai sesuatu yang ekstensial. Sebagai miniatur, karya sastra berfungsi untuk menginfestasikan sejumlah besar kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola-pola kreativitas dan imajinasi.

Sebuah karya sastra di dalamnya menyajikan berbagai permasalahan manusia dan berbagai permasalahan kehidupan yang ada

didunia ini. Pengarang mengamati semua hal-hal tersebut dan kemudian mengekspresikan semua kejadian atau peristiwa melalui sarana fiksi sesuai pemikirannya. Kepandaian pengarang akan membawa pembaca memasuki pengalaman, pemikiran imajinasi karya sastra.

Sastra adalah karya fisik yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetis baik yang didasarkan kebahasaan maupun makna (Fananie, 2000:6). Luapan emosi tersebut dilukiskan oleh pengarang melalui sebuah karya sastra yang didalamnya memuat persoalan sosial dan budaya masyarakat dijamanya.

Menurut Al-Maruf (2010:17) karya sastra pada umumnya merupakan ekspresi pengarang tentang hasil refleksinya terhadap kehidupan dengan bermediumkan bahasa.

Secara harfiah novella berarti 'sebuah barang baru yang kecil', dan kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa' (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 2007:9). Novel merupakan karya sastra yang berisi cerita tentang pengalaman pengarang atau permasalahan-permasalahan lingkungan sosial di masyarakat yang terjadi.

Melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa

naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramasikan hubungan-hubungan antar manusia (Al-Ma'ruf, 2010:17)

Novel merupakan karya sastra yang menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berisikan permasalahan kehidupan masyarakat. Novel juga dapat sebagai penggambaran tentang cita-cita, inspirasi atau permasalahan mengenai persamaan hak antara laki-laki dengan perempuan di dalam kehidupan. Novel merupakan karya sastra yang di dalamnya mengandung nilai-nilai estetika, nilai-nilai pengetahuan dan nilai kehidupan. Sebuah novel juga dapat mengungkap permasalahan jender atau perlakuan perempuan didalam masyarakat yang sering terjadi. Fenomena tersebut diangkat dalam sebuah novel yang merupakan karya sastra yang sangat kreatif.

Perkembangan novel di Indonesia banyak bermunculan novel yang bertemakan masalah-masalah yang terjadi pada perempuan. Permasalahan mengenai gender terjadi akibat perempuan dipandang lemah oleh laki-laki. Banyaknya permasalahan yang dihadapi kaum perempuan menimbulkan gerakan gender yang bertujuan memperjuangkan kesejajaran hak antara perempuan dengan laki-laki.

Salah satu novel yang mengangkat dan mengungkap permasalahan perspektif gender dalam masyarakat adalah novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Diterbitkan pertama kali pada Maret 2011. Seperti karya-karya Andrea Hirata sebelumnya, novel *Cinta di Dalam*

Gelas mendapatkan tanggapan sangat positif dari pembaca atau penikmat sastra. Kelebihan novel *Cinta di Dalam Gelas* ini adalah gambaran tentang seorang perempuan dalam menegakan martabatnya. Di dalam novel ini tokoh utama perempuan yakni Maryamah atau sering dipanggil Enong yang memperjuangkan hak-haknya dan berusaha menegakan martabatnya terhadap Matarom.

Novel ini menggambarkan usaha dan perjuangan Maryamah dalam menegakan martabatnya terhadap mantan suaminya yang merupakan juara permainan catur di desanya. Novel *Cinta di Dalam Gelas* ini menggambarkan usaha yang dilakukan oleh Maryamah, dia belajar bermain catur dengan tujuan untuk mengalahkan mantan suaminya yang merupakan juara catur di desanya. Permainan catur merupakan permainan kaum laki-laki dan belum ada seorang perempuan bermain catur apalagi menjadi juara bermain catur di desanya. Disinilah terjadinya konflik permasalahan ketidakadilan gender.

Novel *Cinta di Dalam Gelas* mampu mencerminkan kehidupan masyarakat dan kebudayaan melayu serta permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan mengenai pendidikan, kemiskinan, kebudayaan hingga permasalahan ketidakadilan gender terhadap kaum perempuan. Perempuan masih dianggap sebelah mata oleh para kaum laki-laki.

Novel *Cinta di Dalam Gelas* merupakan gambaran atau lukisan mengenai fenomena yang ada di dalam masyarakat. Novel ini

menceritakan tentang perlakuan kaum laki-laki terhadap perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Serta mengungkapkan perjuangan seorang perempuan menegakan martabanya terhadap lelaki dengan cara yang sangat elegan.

Novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata mengangkat permasalahan perspektif gender. Novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang perempuan mendapatkan dan memperoleh hak-haknya. Novel ini memberikan gambaran permasalahan perspektif gender yakni mengenai kesetaraan gender dan ketidakadilan gender yang ada di dalam masyarakat. Novel ini juga memberikan gambaran bagaimana perempuan menegakan martabatnya ditengah lingkungan sosial budaya yang sangat menentang hal itu.

Membaca novel *Cinta di Dalam Gelas* akan membawa pembaca larut dalam permasalahan sosial budaya khususnya mengenai perlakuan perempuan dalam masyarakat. Hal itu seperti tanggapan Salman Saridi ia mengatakan bahwa “novel *Cinta di Dalam Gelas* menampilkan kisah catur dan kebiasaan-kebiasaan unik orang melayu. Namun, jika bersedia membongkar lebih dalam, novel ini bukanlah tentang catur, melainkan tentang bagaimana seorang perempuan menegakkan martabatnya dengan cara yang sangat elegan, tentang perspektif kaum marginal, dan falsafah pendidikan yang dianut perempuan itu”. (*Cinta di Dalam Gelas* : sampul belakang).

Pengarang novel *Cinta di Dalam Gelas* adalah Andrea Hirata yang cukup dikenal di Indonesia. Andrea Hirata adalah seorang pengarang yang sangat jeli mengamati fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi di masyarakat. Sebagai ciri khas karya-karyanya yang tidak lepas dari pengalaman hidup didesanya. Tidak heran jika dalam karyanya kebudayaan orang melayu dan fenomena kehidupan masyarakat yang menjadi latar belakang karyanya. Kehidupan masyarakat yang kompleks dan rumit ia gambarkan dengan bahasa yang sederhana ciri khas Andrea Hirata yang terkadang masih kental dengan logat Melayu. Andrea Hirata mampu menampilkan kebiasaan-kebiasaan unik orang Melayu kampung pada permukaanya. Andrea Hirata juga menggambarkan tentang kehidupan wanita dan permasalahan ketidakadilan gender yang dialami kaum perempuan seperti pada novel *Cinta di Dalam Gelas* salah satu karyanya.

Novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata memberikan gambaran tentang permasalahan perspektif gender kepada pembaca. Permasalahan mengenai kesetaraan gender dan ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum perempuan menarik untuk dianalisis dengan kajian sastra feminis. Novel ini juga memberikan gambaran kepada pembaca tentang pentingnya menghargai kaum perempuan dan hak-haknya

Karya-karya Andrea Hirata menarik untuk diteliti karena karyanya sudah banyak menggambarkan fenomena-fenomena kehidupan

masyarakat, seperti pada novel *Cinta di Dalam Gelas*. Novel ini menarik untuk diteliti karena banyak mengandung permasalahan persepektif gender, novel-novel Andrea Hirata kebanyakan mengangkat tema pendidikan dan motivasi sedangkan pada novel *Cinta di Dalam Gelas* Andrea Hiarta mengangkat tema perjuangan seorang perempuan mendapatkan hak-haknya dan permasalahan gender dalam novel ini sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam, selain itu disajikan dengan cerita dan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan secara rinci alasan penelitian sebagai berikut.

1. Dari segi penceritaan, novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata sangat menarik dikaji secara feminis untuk mengetahui perjuangan tokoh perempuan yakni Maryamah dalam mendapatkan hak-haknya dan menegakan martabatnya.
2. Novel *Cinta di Dalam Gelas* mempunyai banyak keistimewaan salah satunya adalah gambaran kehidupan perempuan dan berbagai permasalahan yang dihadapi.
3. Permasalahan perspektif gender pada novel *Cinta di Dalam Gelas* menarik untuk dikaji lebih dalam. Alasan dipilih dari segi kesetaraan gender dan ketidakadilan gender karena novel *Cinta di Dalam Gelas* banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal ini akan memberikan nilai-nilai positif yang dapat

diambil dan direalisasikan dalam kehidupan pembaca, khususnya mengenai permasalahan kesetaraan gender dan ketidakadilan gender pada seorang perempuan.

4. Novel-novel karya Andrea Hirata sering mengangkat tema pendidikan dan motivasi sedangkan pada novel *Cinta di Dalam Gelas* bertemakan tentang perjuangan perempuan dan permasalahan gender sehingga menarik dikaji lebih mendalam.
5. Sepanjang pengetahuan penulis, perspektif gender pada novel *Cinta di dalam Gelas* ini belum pernah diteliti dengan menggunakan tinjauan sastra feminis.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian terarah dan tidak terjadi kekaburan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar penelitian terfokus pada objek yang akan diteliti dalam penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Unsur-unsur struktural meliputi tema, alur, tokoh, dan latar. Sesuai dengan kajian penelitian yang ditinjau dari sastra feminis, maka kajian struktural dalam penelitian ini dibatasi pada tema dan fakta-fakta cerita.

- b. Analisis perspektif gender dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dengan menggunakan pendekatan sastra feminis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosial budaya pengarang novel *Cinta di Dalam Gelas*?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata?
3. Bagaimana perspektif gender pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata tinjauan sastra feminis?
4. Bagaimana Implementasi analisis perspektif gender pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata tinjauan sastra feminis sebagai bahan ajar sastra di SMA?

D. Tujuan penelitian

Proposal penelitian ini ditulis dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar sosial budaya pengarang novel *Cinta di Dalam Gelas*.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

3. Mendeskripsikan perspektif gender dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andre Hirata tinjauan sastra feminis.
4. Mendeskripsikan implementasi analisis perspektif gender dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata tinjauan sastra feminis sebagai bahan ajar sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum.

1. Manfaat teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang studi analisis perspektif gender.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel yang memanfaatkan tinjauan sastra feminis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca tentang perspektif gender dalam kajian sastra feminis.
- b. Memberikan acuan bagi penelitian yang akan datang yang terkait dengan masalah perspektif gender.

- c. Melalui pemahaman perspektif gender diharapkan dapat membantu pembaca mengungkap makna yang terkandung pada novel *Cinta di Dalam Gelas*.
- d. Sebagai salah satu bahan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.